

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran umum pemahaman perilaku seksual sehat siswa kelas IX di SMP Pasundan 6 Bandung, serta menghasilkan rancangan konseling realitas untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

Pendekatan kuantitatif diperlukan untuk mengukur pemahaman perilaku seksual sehat siswa. Data hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu berupa skor atau angka-angka yang selanjutnya diproses melalui pengolahan statistik, dianalisis, dan dideskripsikan sehingga diperoleh gambaran mengenai pemahaman perilaku seksual sehat siswa yang diukur berdasarkan aspek-aspek pemahaman perilaku seksual sehat. Gambaran pemahaman perilaku seksual sehat siswa tersebut selanjutnya akan dijadikan bahan dalam menyusun rancangan konseling realitas untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat siswa. Penelitian kuantitatif ini dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (relatif tetap, konkrit, teramati, terukur), yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2012, hlm. 11).

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pemilihan metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta mengambil suatu generalisasi mengenai pemahaman perilaku seksual sehat siswa kelas IX di SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil gambaran umum pemahaman perilaku seksual sehat siswa yang telah diperoleh, selanjutnya akan dijadikan dasar analisis kebutuhan terutama bagi siswa yang kurang memiliki pemahaman perilaku seksual sehat. Berdasarkan hasil

analisis kebutuhan dirumuskan menjadi rancangan konseling realitas untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat siswa.

3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMP Pasundan 6 Bandung yang beralamat di Jalan Sumatera No. 41, Desa/Kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena di SMP Pasundan 6 Bandung terdapat permasalahan perilaku seksual siswa dan belum tersedianya layanan bimbingan dan konseling, khususnya konseling realitas untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat siswa. Selanjutnya, pemilihan lokasi juga didasarkan pada hasil wawancara dengan Guru BK di SMP Pasundan 6 Bandung, yang menyatakan ada beberapa siswa di sekolah tersebut yang memiliki perilaku seksual yang tidak sehat.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan siswa yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Penelitian

| No. | Kelas | Populasi | Sampel |
|--------|-------|----------|--------|
| 1 | IX A | 34 | 34 |
| 2 | IX B | 35 | 35 |
| 3 | IX C | 36 | 36 |
| 4 | IX D | 36 | 36 |
| 5 | IX E | 37 | 37 |
| Jumlah | | 178 | 178 |

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan sampel jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun alasan pemilihan sampel tersebut yaitu sebagai berikut:

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015)

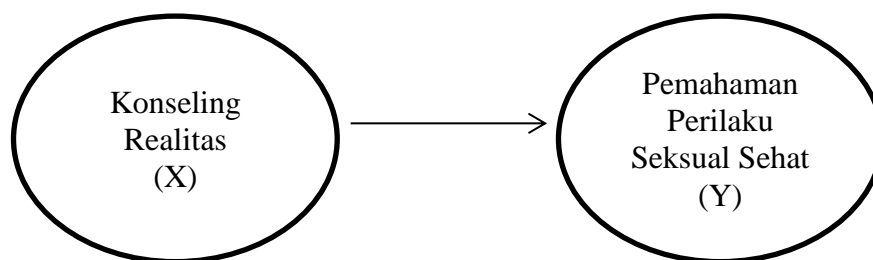
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Pemilihan siswa kelas IX karena siswa kelas IX berada pada usia 14 atau 15 tahun di mana pada usia tersebut terjadi peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang biasanya pada masa inilah terjadi berbagai perubahan pada diri individu baik perubahan fisik (kematangan hormon dan organ-organ reproduksi) ataupun perubahan psikis yang memungkinkan terjadinya perilaku seksual.
- 2) Siswa kelas IX termasuk ke dalam masa remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi untuk mengetahui berbagai informasi, terutama informasi yang berkaitan dengan seks.
- 3) Saat peneliti sedang melaksanakan praktikum, peneliti melihat tingkah laku siswa seperti terdapat siswa yang tidak canggung untuk saling bergandengan ataupun saling merangkul dengan lawan jenis di hadapan umum.
- 4) Belum pernah dilakukan penelitian sejenis di SMP Pasundan 6 Bandung.

Penentuan siswa yang akan dijadikan sasaran dalam menyusun rancangan konseling realitas dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki nilai atau skor rendah dari hasil pengolahan *pre-test*.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel utama dari penelitian ini, yaitu variabel bebas (X: konseling realitas) dan variabel kontrol (Y: pemahaman perilaku seksual sehat). Adapun definisi operasional variabel diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Variabel yang Diteliti

3.3.1 Konseling Realitas

Konseling realitas merupakan teori konseling yang dikembangkan oleh William Glasser yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Konseling realitas

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini didefinisikan sebagai upaya membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman perilaku seksual sehat dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa mampu memahami diri dan tingkah lakunya dalam menemukan alternatif yang lebih efektif untuk memenuhi segala kebutuhan dengan tujuan menjadi individu yang berhasil serta dapat memperoleh pemahaman perilaku seksual sehat yang bertanggung jawab.

Prosedur merupakan cara atau tahapan yang dapat dilakukan konselor untuk membantu konseli (siswa) dalam pelaksanaan layanan konseling. Adapun prosedur pelaksanaan konseling realitas yang dikembangkan oleh Wubbolding (Palmer, 2010, hlm. 533) yaitu sistem WDEP (*Wants and Needs; Direction and Doing; Evaluation; Planning*). Tahapan konseling realitas yang diberikan kepada konseli dalam pemberian bantuan akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pengembangan keterlibatan (*involvement*), pada tahap ini antara konselor dan konseli menciptakan suatu hubungan yang menerima dan mendukung sehingga konseli dapat terlibat dan terbuka dalam proses konseling.
- 2) Eksplorasi keinginan dan kebutuhan (*want and need*), dalam tahap eksplorasi keinginan dan kebutuhan, konselor berusaha mengungkapkan (mengeksplorasi) semua keinginan dan kebutuhan konseli serta persepsi konseli terhadap apa kebutuhannya.
- 3) Eksplorasi arah dan tindakan (*direction and doing*), yaitu tahap untuk mengeksplorasi dan mengetahui apa saja yang telah dilakukan konseli untuk mencapai kebutuhannya. Tindakan yang dieksplorasi merupakan tindakan yang berkaitan dengan masa sekarang. Tindakan konseli di masa lalu dapat dieksplorasi jika berkaitan dengan masa sekarang, yang tentunya dapat membantu konseli dalam merencanakan tindakan yang lebih baik di masa depan.
- 4) Evaluasi (*evaluation*), tahap ini konseli mengevaluasi diri sendiri atas apa yang telah dilakukan. Tahapan evaluasi ini digunakan konselor untuk melihat keefektifan konseli dalam memenuhi kebutuhannya.
- 5) Rencana dan tindakan (*planning*), tahap ini konselor dan konseli membuat rencana tindakan untuk membantu konseli dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Pemahaman Perilaku Seksual Sehat

Perilaku seksual yaitu suatu gejala normal yang akan timbul dalam rentang kehidupan manusia untuk menarik lawan jenis karena adanya dorongan seksual. Kurangnya informasi dan arahan mengenai perilaku seksual menyebabkan remaja sebagai individu yang serba ingin tahu melakukan perilaku seksual yang tidak sehat, yang tentunya dapat berdampak negatif bagi remaja itu sendiri. Supaya remaja tidak terjerumus untuk melakukan perilaku seksual yang tidak sehat, maka remaja harus memiliki pemahaman mengenai perilaku seksual sehat.

Pemahaman perilaku seksual sehat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami dengan tepat mengenai perilaku seksual sehat yang dilakukan siswa kelas IX di SMP Pasundan 6 Bandung dalam memenuhi dorongan seksual yang dilakukan berdasarkan pertimbangan sehat menurut fisik, psikis, dan sosial.

Perilaku seksual sehat secara fisik, psikis, dan sosial yang dimaksud yaitu: Sehat secara fisik, artinya tidak tertular penyakit, tidak menyebabkan kehamilan sebelum menikah, serta tidak menyakiti dan merusak kesehatan diri dan orang lain. Sehat secara psikis, artinya memiliki integrasi yang kuat (memiliki kesesuaian antara nilai sikap dan perilaku), memiliki kepercayaan diri, menguasai informasi tentang kesehatan reproduksi, serta mampu mengambil keputusan perilaku dengan mempertimbangkan segala resiko yang muncul. Sehat secara sosial, artinya mampu mempertimbangkan nilai-nilai sosial yang ada di sekitarnya dalam menampilkan perilaku tertentu, mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan nilai dan norma yang diyakini, menunjukkan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, mampu mengendalikan dan mengontrol diri, mampu mempertahankan diri dari pengaruh teman sebaya atau pacar dari hal-hal negatif, serta memahami konsekuensi tingkah laku dan siap menerima resiko tingkah laku yang dijalani.

Pemahaman perilaku seksual sehat dalam penelitian dituangkan dalam indikator sebagai berikut:

- 1) Sehat secara fisik
 - (1) Memelihara kondisi fisik untuk menarik lawan jenis
 - (2) Memelihara kesehatan fisik serta organ reproduksi

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (3) Menjaga fisik saat libido seksualitas meningkat
- 2) Sehat secara psikis
 - (1) Merasakan perubahan psikis yang berkaitan dengan perkembangan seksual remaja
 - (2) Memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan seksual remaja
 - (3) Memiliki integrasi yang kuat antara nilai yang benar tentang seks, sikap yang dikembangkan dengan perilaku yang dimunculkan
 - (4) Menerima kondisi fisik
 - (5) Memiliki pengendalian diri terhadap dorongan seksual
 - (6) Menghindari diri dari perilaku seksual yang menyimpang
- 3) Sehat secara sosial
 - (1) Menghargai diri sendiri
 - (2) Menghargai orang lain
 - (3) Menerima segala resiko sosial yang ditimbulkan akibat dari keputusan seksual yang diambil
 - (4) Penundaan usia perkawinan
 - (5) Menghindari pembicaraan tentang seks yang tidak sehat
 - (6) Memperlajari informasi tentang seks yang sehat
 - (7) Menjaga diri dari pergaulan bebas
 - (8) Menjaga diri dari pengaruh negatif media

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen

Instrumen atau alat pengumpulan data penelitian yaitu berupa angket atau kuisioner digunakan untuk mengungkap gambaran pemahaman perilaku seksual sehat siswa kelas IX di SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Sugiyono (2012, hlm. 192) angket atau kuisioner merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indikator-indikator yang ada disertai dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

3.4.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap pemahaman perilaku seksual sehat siswa dikembangkan dari Definisi Operasional Variabel (DOV) penelitian. Item-item pernyataan instrumen pengungkap pemahaman perilaku seksual sehat siswa dikembangkan dari komponen atau variabel pemahaman perilaku seksual sehat yang telah ada. Instrumen pemahaman perilaku seksual sehat dimodifikasi dari instrumen pemahaman perilaku seksual sehat yang disusun oleh Nadia Aulia Nadhirah, S.Pd. dan Dewi Utami, S.Pd.

Instrumen pemahaman perilaku seksual sehat dalam penelitian ini disertai dengan pilihan jawaban dalam bentuk *force choice*. Ada dua alternatif pilihan dalam instrumen ini, sehingga akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “YA atau TIDAK”, dengan dibuat dalam bentuk *checklist* (√).

Tabel 3.2
Pola Skor Pilihan Angket Pemahaman Perilaku Seksual Sehat

| Pernyataan | Skor dan Pilihan Alternatif Respon | |
|------------|------------------------------------|-------|
| | YA | TIDAK |
| Positif | 1 | 0 |
| Negatif | 0 | 1 |

Adapun kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengetahui gambaran pemahaman perilaku seksual sehat siswa kelas IX di SMP Pasundan 6 Bandung yang dikembangkan dari Definisi Operasional Variabel (DOV) penelitian. Pengukuran dilakukan terhadap 3 aspek pemahaman perilaku seksual sehat, yaitu: 1) fisik, 2) psikis, dan 3) sosial. Kisi-kisi instrumen pemahaman perilaku seksual sehat disajikan dalam tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Perilaku Seksual Sehat
(Sebelum Uji Kelayakan)

| No. | Aspek | Indikator | Pernyataan | | |
|--|---------------------|--|---------------------|----------------------------|------------|
| | | | (+) | (-) | Σ |
| 1 | Sehat secara Fisik | a. Memelihara kondisi fisik untuk menarik lawan jenis | 1, 3, 4, 6 | 2, 5 | 6 |
| | | b. Memelihara kesehatan fisik serta organ reproduksi | 7, 8, 9, 10 | | 4 |
| | | c. Menjaga fisik saat libido seksualitas meningkat | 11, 12 | | 2 |
| 2 | Sehat secara Psikis | a. Merasakan perubahan psikis yang berkaitan dengan perkembangan seksual remaja | 13, 14, 15, 16, 18 | 17, 19, 20, 21 | 9 |
| | | b. Memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan seksual remaja | 22, 24 | 23, 25 | 4 |
| | | c. Memiliki integrasi yang kuat antara nilai yang benar tentang seks, sikap yang dikembangkan dengan perilaku yang dimunculkan | 30, 31, 73, 74 | 26, 27, 28, 29 | 8 |
| | | d. Menerima kondisi fisik | 32 | 33 | 2 |
| | | e. Memiliki pengendalian diri terhadap dorongan seksual | 36, 37 | 34, 35 | 4 |
| | | f. Menghindari diri dari perilaku seksual yang menyimpang | 39, 40, 41 | 38 | 4 |
| | | 3 | Sehat secara Sosial | a. Menghargai diri sendiri | 42, 43, 44 |
| b. Menghargai orang lain | 47 | 46, 48, 49, 50 | | 5 | |
| c. Menerima segala resiko sosial yang ditimbulkan akibat dari keputusan seksual yang diambil | 52, 55, 56 | 51, 53, 54 | | 6 | |
| d. Penundaan usia perkawinan | | 57 | | 1 | |
| e. Menghindari pembicaraan tentang seks yang tidak sehat | | 58 | | 1 | |
| f. Memperlajari informasi tentang seks yang sehat | 59 | 60, 61 | | 3 | |
| g. Menjaga diri dari pergaulan bebas | 67 | 62, 63, 64, 65, 66 | | 6 | |
| h. Menjaga diri dari pengaruh negatif media | 68, 69, 70 | 71, 72 | | 5 | |
| TOTAL | | | | 39 | 35 |

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT
(STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN
2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Uji Coba Alat Ukur

Instrumen pemahaman perilaku seksual sehat yang dipergunakan sebagai alat pengumpul data telah melalui berbagai tahap pengujian sebagai berikut:

3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen pemahaman perilaku seksual sehat yang telah disusun akan diuji kelayakan instrumen (*judgement*) oleh tiga dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. *Judgement* bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M berarti item tersebut bisa langsung digunakan, sedangkan item yang diberi nilai TM berarti memiliki dua kemungkinan, yaitu item tersebut tidak bisa digunakan lagi atau masih bisa digunakan dengan syarat harus diperbaiki. Hasil uji kelayakan instrumen ini menjadi penyempurna instrumen yang dibuat untuk mengungkap pemahaman perilaku seksual sehat siswa. (Rekap hasil *judgement* instrumen terlampir)

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Perilaku Seksual Sehat
(Setelah Uji Kelayakan)

| No. | Aspek | Indikator | Pernyataan | | |
|-----|---------------------|--|----------------------------|----------------|----------|
| | | | (+) | (-) | Σ |
| 1 | Sehat secara Fisik | a. Memelihara kondisi fisik untuk menarik lawan jenis | 1, 3, 4, 5 | 2 | 5 |
| | | b. Memelihara kesehatan fisik serta organ reproduksi | 6, 7, 8, 9, 10 | | 5 |
| | | c. Menjaga fisik saat libido seksualitas meningkat | 11, 12, 13 | | 3 |
| 2 | Sehat secara Psikis | a. Merasakan perubahan psikis yang berkaitan dengan perkembangan seksual remaja | 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 | 21, 22 | 9 |
| | | b. Memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan seksual remaja | 25, 26, 27 | 23, 24 | 5 |
| | | c. Memiliki integrasi yang kuat antara nilai yang benar tentang seks, sikap yang dikembangkan dengan | 31, 32, 79, 80 | 28, 29, 30, 33 | 8 |

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|--------------|---------------------|--|----------------|----------------|-----------|
| | | perilaku yang dimunculkan | | | |
| | | d. Menerima kondisi fisik | 34 | 35, 36 | 3 |
| | | e. Memiliki pengendalian diri terhadap dorongan seksual | 38, 39, 40 | 37 | 4 |
| | | f. Menghindari diri dari perilaku seksual yang menyimpang | 42, 43, 44 | 41 | 4 |
| 3 | Sehat secara Sosial | a. Menghargai diri sendiri | 45, 46, 47 | 48 | 4 |
| | | b. Menghargai orang lain | 50 | 49, 51, 52, 53 | 5 |
| | | c. Menerima segala resiko sosial yang ditimbulkan akibat dari keputusan seksual yang diambil | 54, 57, 58, 59 | 55, 56 | 6 |
| | | d. Penundaan usia perkawinan | 60, 61 | 62 | 3 |
| | | e. Menghindari pembicaraan tentang seks yang tidak sehat | 64 | 63, 65 | 3 |
| | | f. Memperlajari informasi tentang seks yang sehat | 66 | 67, 68 | 3 |
| | | g. Menjaga diri dari pergaulan bebas | 73 | 69, 70, 71, 72 | 5 |
| | | h. Menjaga diri dari pengaruh negatif media | 74, 75, 76 | 77, 78 | 5 |
| TOTAL | | | 49 | 31 | 80 |

3.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada lima orang siswa kelas IX SMP, yakni untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat dipahami oleh siswa, sehingga pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami oleh siswa dapat diperbaiki. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Petunjuk pengerjaan instrumen sudah dipahami oleh siswa.
- 2) Pernyataan pada setiap item sudah dipahami oleh siswa, hanya terdapat beberapa kata yang belum dimengerti oleh siswa, yaitu kata “proporsi”, “canggung”, “segan”, dan “mendekap”.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan kepada lima orang siswa kelas IX SMP, secara umum siswa sudah memahami setiap pernyataan dalam instrumen. Selanjutnya, instrumen yang telah melalui tahap uji keterbacaan akan diujicobakan kepada subjek penelitian sesungguhnya, yang hasilnya nanti akan dihitung secara statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat keterandalan instrumen yang akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian. Uji validitas instrumen dilakukan terhadap seluruh siswa kelas IX di SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh butir item pada instrumen pemahaman perilaku seksual sehat. Uji validitas instrumen yang dilakukan menggunakan data yang dikumpulkan secara *bulit-in* yang berarti responden untuk uji validitas merupakan sampel yang akan digunakan sebagai data yang akan dianalisis. Uji validitas butir item pernyataan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel 2010* dengan rumus *Point Biserial Correlation* α 0,05 (95%), yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Subino, 1987, hlm. 106)

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = rata-rata skor total dari responden yang menjawab “Ya” pada butir item yang dicari validitasnya

M_t = rata-rata total skor

S_t = standar deviasi

p = proporsi sampel yang menjawab benar

$$= \frac{\text{jumlah item yang benar}}{\text{jumlah seluruh item}}$$

q = proporsi sampel yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Untuk melihat signifikansinya digunakan uji-t dengan rumus:

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Arikunto, 2009, hlm. 65)

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

- t = nilai t hitung
 r = koefisien korelasi hasil r hitung
 n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kriteria suatu item pernyataan valid atau tidak valid, yaitu dengan berpatokan pada norma, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item dinyatakan “valid”, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item dinyatakan “tidak valid”. Berdasarkan hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus korelasi biserial didapati dari 80 butir item diperoleh item pernyataan yang valid sebanyak 56 item dan sebanyak 24 item pernyataan yang tidak valid. Hasil uji validitas setiap item dalam instrumen pemahaman perilaku seksual sehat siswa di kelas IX Sekolah Menengah Pertama dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Pemahaman Perilaku Seksual Sehat

| Signifikansi | No. Item | Jumlah |
|--------------|---|--------|
| Valid | 2, 3, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 21, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 37, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 64, 65, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80 | 56 |
| Tidak Valid | 1, 4, 6, 8, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 34, 35, 36, 38, 39, 54, 60, 61, 62, 63, 66 | 24 |

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keajegan (konsistensi) atau ketetapan suatu instrumen. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya, dikarenakan berapa kali pun data diambil hasilnya akan tetap sama. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* 2010 dengan menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (K-R.20) sebagai berikut:

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_i = \left[\frac{N}{N-1} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 180)

Keterangan:

- r_i = reliabilitas tes secara keseluruhan
 p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 $= \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah jika semua menjawab benar}}$
 q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)
 $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
 N = banyak item
 s = varians total dari tes

Sebagai acuan untuk mengetahui tingkat reliabilitas digunakan klasifikasi dari Sugiyono (2012, hlm. 257), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas Instrumen

| | |
|--------------|---------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Tinggi |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Tinggi |

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus K-R.20 diperoleh hasil sebesar 0,87 terhadap 56 item pada instrumen pemahaman perilaku seksual sehat. Artinya, derajat keterandalan atau tingkat korelasi instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal itu, berarti instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Berdasarkan hasil pengujian alat ukur, kisi-kisi instrumen pemahaman perilaku seksual sehat setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Perilaku Seksual Sehat
(Setelah Uji Validitas)

| No. | Aspek | Indikator | Pernyataan | | |
|-----|---------------------|--|----------------|----------------|----------|
| | | | (+) | (-) | Σ |
| 1 | Sehat secara Fisik | a. Memelihara kondisi fisik untuk menarik lawan jenis | 3, 5 | 2 | 3 |
| | | b. Memelihara kesehatan fisik serta organ reproduksi | 7, 9, 10 | | 3 |
| | | c. Menjaga fisik saat libido seksualitas meningkat | 11, 12, 13 | | 3 |
| 2 | Sehat secara Psikis | a. Merasakan perubahan psikis yang berkaitan dengan perkembangan seksual remaja | 15, 16 | 21 | 3 |
| | | b. Memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan seksual remaja | 26, 27 | | 2 |
| | | c. Memiliki integrasi yang kuat antara nilai yang benar tentang seks, sikap yang dikembangkan dengan perilaku yang dimunculkan | 31, 32, 79, 80 | 28, 29, 30, 33 | 8 |
| | | d. Menerima kondisi fisik | - | - | 0 |
| | | e. Memiliki pengendalian diri terhadap dorongan seksual | 40 | 37 | 2 |
| | | f. Menghindari diri dari perilaku seksual yang menyimpang | 42, 43, 44 | 41 | 4 |
| 3 | Sehat secara Sosial | a. Menghargai diri sendiri | 45, 46, 47 | 48 | 4 |
| | | b. Menghargai orang lain | 50 | 49, 51, 52, 53 | 5 |
| | | c. Menerima segala resiko sosial yang ditimbulkan akibat dari keputusan seksual yang diambil | 57, 58, 59 | 55, 56 | 5 |
| | | d. Penundaan usia perkawinan | - | - | 0 |
| | | e. Menghindari pembicaraan tentang seks yang tidak sehat | 64 | 65 | 2 |
| | | f. Memperlajari informasi tentang seks yang sehat | | 67, 68 | 2 |
| | | g. Menjaga diri dari pergaulan bebas | 73 | 69, 70, 71, 72 | 5 |
| | | h. Menjaga diri dari pengaruh negatif media | 74, 75, 76 | 77, 78 | 5 |

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT
(STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN
2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--------------|-----------|-----------|-----------|
| TOTAL | 32 | 24 | 56 |
|--------------|-----------|-----------|-----------|

3.6 Penyusunan Rancangan Konseling Realitas untuk Peningkatan Pemahaman Perilaku Seksual Sehat

Penyusunan rancangan konseling realitas untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat siswa dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.6.1 Persiapan

Persiapan penyusunan rancangan konseling realitas diawali dengan melakukan studi literatur dan analisis terhadap data mengenai gambaran pemahaman perilaku seksual sehat siswa kelas IX di SMP Pasundan 6 Bandung yang diperoleh dari hasil *pre-test*, yang kemudian penyusunan rancangan konseling realitas dirumuskan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa. Tujuan penyusunan rancangan konseling realitas ini yaitu untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat.

3.6.2 Perancangan

Rancangan konseling realitas dilakukan berdasarkan kebutuhan (*need assessment*) yang diperoleh melalui proses pengolahan instrumen pemahaman perilaku seksual sehat dari hasil *pre-test* yang dilakukan di kelas IX SMP Pasundan 6 Bandung.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen yang berupa angket. Angket yang digunakan disusun dan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator pemahaman perilaku seksual sehat. Selanjutnya, untuk pengolahan data penelitian digunakan perhitungan statistik, yaitu dengan memberikan bobot skor pada setiap item pernyataan instrumen penelitian.

Proses pengumpulan data mengenai pemahaman perilaku seksual sehat siswa meliputi penentuan sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan.

Tabel 3.8
Teknik Pengumpulan Data

| Sumber Data | Jenis Data | Teknik Pengumpulan Data | Instrumen |
|---|--|--------------------------------|---|
| Siswa kelas IX SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 | Pemahaman Perilaku Seksual Sehat | <i>Pre-test</i> | Angket Pemahaman Perilaku Seksual Sehat |

Penyebaran instrumen dilakukan sebanyak satu kali, yaitu melakukan *pre-test* dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran umum pemahaman perilaku seksual sehat siswa kelas IX di SMP Pasundan 6 Bandung, selanjutnya hasil *pre-test* digunakan sebagai acuan untuk menyusun rancangan konseling realitas untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat siswa.

3.8 Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Prosedur pengolahan dan analisis data penelitian merupakan tahapan yang pasti ada dalam suatu penelitian. Data yang diungkap melalui instrumen pemahaman perilaku seksual sehat siswa yang sebelumnya telah disebarkan adalah data yang mengungkapkan tentang gambaran pemahaman perilaku seksual sehat siswa. Adapun langkah-langkah pengolahan data yaitu sebagai berikut:

3.8.1 Verifikasi Data

Tujuan dilakukannya verifikasi data yaitu untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Dalam penelitian, tahapan verifikasi data yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- 2) Melakukan perekapan data dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- 3) Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Dari jumlah responden sebanyak 178 siswa yang telah mengisi instrumen pemahaman perilaku seksual sehat, seluruhnya dinyatakan layak untuk dilakukan perekapan dan penyekoran, sebab seluruh responden mampu mengisi instrumen

pemahaman perilaku seksual sehat dengan baik tanpa ada pernyataan yang terlewatkan.

3.8.2 Analisis Data *Pre-Test*

Analisis data merupakan suatu langkah pemeriksaan terhadap seluruh data awal (*pre-test*) yang terkumpul dan diolah untuk mengetahui gambaran awal pemahaman perilaku seksual sehat siswa. Selanjutnya, hasil analisis data penelitian dijadikan sebagai landasan untuk menyusun rancangan konseling realitas untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat siswa kelas IX di SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menetapkan ke dalam tiga kategori pemahaman perilaku seksual sehat siswa yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Untuk menentukan siswa ke dalam tiga kategori tersebut, dilakukan tahap perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai rata-rata ideal, yaitu rata-rata pemahaman perilaku seksual sehat siswa.
- 2) Menentukan simpangan baku ideal, yaitu simpangan baku pemahaman perilaku seksual sehat siswa.
- 3) Data instrumen ditransformasikan ke dalam data interval, dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.9
Konversi Skor Mentah Menjadi Skor Matang dengan Batas Ideal

| Skala Skor | Kategori Skor |
|---|---------------|
| $x > \mu + (1.0)\sigma$ | Tinggi |
| $\mu - (1.0)\sigma \leq x \leq \mu + (1.0)\sigma$ | Sedang |
| $x < \mu - (1.0)\sigma$ | Rendah |

3.8.3 Pengolahan Data untuk Pengembangan Rancangan Konseling Realitas

Hasil pengolahan data pemahaman perilaku seksual sehat siswa yang akan dijadikan landasan dalam menyusun rancangan konseling realitas, terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, atau

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rendah. Selanjutnya, hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat dalam Tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Skor Kategori Pemahaman Perilaku Seksual Sehat Siswa

| Kategori | Skor | Interpretasi |
|-----------------|---------------------------|--|
| Tinggi | $x > 37,33$ | Siswa telah memiliki tingkat pemahaman perilaku seksual sehat yang tinggi pada setiap aspek, menunjukkan siswa memiliki kemampuan: (1) sehat secara fisik, yang ditandai dengan siswa mampu memelihara kondisi fisik, menjaga kesehatan fisik dan organ reproduksi, serta menjaga fisik saat libido seksualitasnya meningkat; (2) sehat secara psikis, yang ditandai dengan siswa sudah memiliki pengetahuan mengenai perkembangan seksual remaja dan menunjukkan sikap yang positif terhadap perilaku seksual sehat, mampu menerima kondisi fisiknya dengan baik, serta memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri terhadap dorongan seksual sehingga mampu menghindari diri dari perilaku seksual yang menyimpang; dan (3) sehat secara sosial, yang ditandai dengan siswa sudah mampu menghargai diri sendiri dan orang lain terutama saat bergaul dengan lawan jenis, mau mempelajari informasi tentang seksual sehat, serta dapat menjaga diri dari pengaruh negatif media sehingga siswa mampu menjaga diri dari pergaulan bebas. |
| Sedang | $18,67 \leq x \leq 37,33$ | Siswa telah memiliki tingkat pemahaman perilaku seksual sehat yang sedang pada setiap aspek, menunjukkan siswa memiliki kemampuan: (1) sehat secara fisik, yang ditandai dengan siswa sudah dapat memelihara kondisi fisik dengan cukup baik, menjaga kesehatan fisik dan organ reproduksi dengan cukup baik, serta menjaga fisik saat libido seksualitasnya meningkat meskipun belum cukup baik; (2) sehat secara psikis, yang ditandai dengan siswa memiliki pengetahuan mengenai perkembangan seksual remaja tetapi terbatas pada pengetahuan yang belum mendalam, |

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT
(STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN
2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|--------|-------------|---|
| | | menunjukkan sikap yang cukup positif terhadap perilaku seksual sehat, mampu menerima kondisi fisiknya namun masih mengeluh saat melihat kondisi fisik yang lebih ideal, serta memiliki kemampuan yang cukup baik untuk mengendalikan diri terhadap dorongan seksual sehingga kemampuan yang dimiliki siswa untuk menghindari diri dari perilaku seksual yang menyimpang masih cukup baik; dan (3) sehat secara sosial, yang ditandai dengan siswa mampu belajar untuk menghargai diri sendiri dan orang lain terutama saat bergaul dengan lawan jenis, mulai mempelajari informasi tentang seksual sehat, serta mampu menjaga diri dari pengaruh negatif media sehingga siswa mampu menjaga diri dari pergaulan bebas namun terbatas karena siswa masih mengikuti perilaku yang menjadi kebiasaan saat bergaul dan masih dapat digoyahkan. |
| Rendah | $x < 18,67$ | Siswa mencapai tingkat pemahaman perilaku seksual sehat yang rendah pada setiap aspek, menunjukkan siswa memiliki kemampuan: (1) sehat secara fisik, yang ditandai dengan siswa belum mampu memelihara kondisi fisik, belum mampu menjaga kesehatan fisik dan organ reproduksi dengan baik, serta belum bisa menjaga fisik saat libido seksualitasnya meningkat; (2) sehat secara psikis, yang ditandai dengan siswa belum memiliki pengetahuan mengenai perkembangan seksual remaja dan menunjukkan sikap yang kurang positif terhadap perilaku seksual sehat, belum mampu menerima kondisi fisiknya dengan baik, serta belum memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri terhadap dorongan seksual sehingga siswa belum mampu menghindari diri dari perilaku seksual yang menyimpang; dan (3) sehat secara sosial, yang ditandai dengan siswa belum mampu menghargai diri sendiri dan orang lain terutama saat bergaul dengan lawan jenis, belum memiliki kemauan untuk mempelajari informasi tentang seksual sehat, serta belum terampil untuk menjaga diri dari pengaruh negatif media sehingga siswa belum |

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|--|--|--|
| | | mampu menjaga diri dari pergaulan bebas. |
|--|--|--|

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Ketiga tahapan dalam prosedur penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.9.1 Persiapan

- 1) Studi literatur.
- 2) Penyusunan proposal penelitian dan mengkonsultasikannya pada dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling.
- 3) Melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling.
- 4) Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 5) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- 6) Mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang kemudian memberikan rekomendasi untuk melanjutkan pengajuan permohonan izin ke tingkat fakultas dan tingkat universitas. Surat izin penelitian yang telah disahkan disampaikan pada kepala sekolah SMP Pasundan 6 Bandung.
- 7) Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 8) Merekap hasil penimbangan (*judgement*) instrumen penelitian.
- 9) Melakukan uji keterbacaan instrumen penelitian.

3.9.2 Pelaksanaan

- 1) Melakukan uji coba instrumen pada seluruh siswa kelas IX di SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 yang merupakan pelaksanaan *pre-test*.

Erin Nurfitriani, 2017

RANCANGAN KONSELING REALITAS UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU SEKSUAL SEHAT (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA KELAS XI DI SMP PASUNDAN 6 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan.
- 3) Melakukan penyekoran dan kategorisasi tingkat pemahaman perilaku seksual sehat siswa.
- 4) Menganalisis data dan mendeskripsikan gambaran umum pemahaman perilaku seksual sehat siswa.
- 5) Penyusunan rancangan konseling realitas untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat siswa berdasarkan hasil analisis data penelitian.

Untuk menghasilkan rancangan konseling realitas dalam upaya peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat siswa, dilakukan beberapa langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tahap *need assessment* untuk mengungkap gambaran pemahaman perilaku seksual sehat siswa kelas IX di SMP Pasundan 6 Bandung.
- 2) Tahap penyusunan rancangan konseling realitas untuk peningkatan pemahaman perilaku seksual sehat siswa berdasarkan analisis data dari hasil *need assessment*.

3.9.3 Pelaporan

Tahapan akhir dalam prosedur penelitian yaitu tahap pelaporan. Tahapan pelaporan ini mencakup analisis seluruh kegiatan, hasil penelitian, dan pembahasan, yang kemudian dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi) untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi.